

## **Sosialisasi Penguatan 5 Pilar dalam Pengembangan Potensi Desa Tanahbaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang**

Saufik Luthfianto<sup>1</sup>, Yudha Adi Kusuma<sup>2</sup>, I Made Aryantha A.<sup>3</sup>, Muhammad Ikramulhaq Amin<sup>4</sup>, Tita Talitha<sup>5</sup>, Miranti Yuliningtyas Utami<sup>6</sup>

Universitas Pancasakti Tegal<sup>1,4,6</sup>  
Universitas PGRI Madiun<sup>2</sup>  
Universitas Komputer Indonesia<sup>3</sup>  
Universitas Dian Nuswantoro Semarang<sup>5</sup>  
e-mail : [i.made.aryantha@email.unikom.ac.id](mailto:i.made.aryantha@email.unikom.ac.id)<sup>3</sup>

(Naskah Masuk : 07 Desember 2023; diterima untuk diterbitkan : 15 Desember 2023)

### **ABSTRACT**

*The 5 pillars empowerment program for the Tanahbaya Village community in Pemalang Regency under the name of the 5 Pillars strengthening program aims to complete the Pemalang Regency Government program by lifting the five pillars program. It has its own problems in each pillar so that an approach or method is taken to achieve the success of the program. The 5 pillars strengthening program has a program success rate for each pillar, namely the education pillar with an increase in understanding of ATS is 34,05%, the environmental pillar has a program success rate of knowledge of the importance of septic tanks is 33,33%, the health pillar with a stunting socialization program has a program success rate of 12,5%, the economic pillar with a processed corn program with a program success rate of 36,67%, and the identity pillar with a campus introduction program and promiscuity counseling with a program success rate of 71,11%.*

**Key words:** dissemination, 5 pillars, empowerment, tanahbaya

### **ABSTRAK**

*Program pemberdayaan 5 pilar pada masyarakat Desa Tanahbaya Kabupaten Pemalang dengan nama program penguatan 5 Pilar yang bertujuan menyesuaikan program Pemerintah Kabupaten Pemalang dengan mengangkat program lima pilar. Mempunyai permasalahan masing-masing di setiap pilarnya sehingga dilakukan pendekatan atau metode untuk mencapai keberhasilan program tersebut. Program penguatan 5 pilar mempunyai tingkat keberhasilan program untuk masing-masing pilar yaitu pilar pendidikan dengan peningkatan pemahaman ATS adalah 34,05%, pilar lingkungan mempunyai tingkat keberhasilan program pengetahuan pentingnya septictank adalah sebesar 33,33%, pilar kesehatan dengan program sosialisasi stunting mempunyai tingkat keberhasilan program sebesar 12,5%, pilar ekonomi dengan program olahan jagung dengan tingkat keberhasilan program sebesar 36,67%, dan pilar jati diri dengan program pengenalan kampus dan penyuluhan pergaulan bebas dengan tingkat keberhasilan program sebesar 71,11%.*

**Kata kunci:** sosialisasi, 5 pilar, pemberdayaan, tanahbaya

## PENDAHULUAN

Desa bagian dari pemerintahan yang dekat dengan masyarakat. Desa diberi kewenangan untuk mengelola wilayahnya melalui jalan pembangunan. Kegiatan pembangunan desa dipermudah dengan adanya otonomi desa. Keberadaan otonomi desa memudahkan dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan potensi desa [1].

Pengembangan potensi desa perlu adanya dukungan semua pihak. Kontribusi semua pihak dalam pengembangan potensi desa dapat mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan antar wilayah [2]. Jika potensi desa berhasil dikembangkan, bukan hal mustahil masyarakatnya sejahtera [3]. Akan tetapi, dalam mewujudkannya seringkali timbul adanya kendala. Posisi desa sebagai obyek pembangunan yang menggantungkan diri dari anggaran pemerintah pusat serta rendahnya kreatifitas Sumber Daya Manusia (SDM) di desa menjadi kendala yang tidak tepisahkan [4]. Bila tidak teratasi dapat membuat pengembangan potensi desa serasa jalan ditempat.

Pengembangan potensi desa perlu adanya strategi yang terencana. Perlu adanya kreasi secara terintratif sehingga terjadi interaksi antara desa-kota sehingga arus informasi kian masif [5]. Bentuk interaksi desa-kota dapat terciptanya lapangan kerja baru yang menjanjikan sehingga menjadi andalan profesi bagi masyarakat desa [6]. Inisiasi tersebut perlu dorongan dari pemerintah desa terhadap individu atau kelompok untuk merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi [7].

Pengembangan potensi desa juga mulai dirintis dan diinisiasi oleh Desa Tanahbaya, Kec. Randudongkal Kab. Pematang. Desa Tanahbaya memiliki lahan pertanian mencapai 275 Ha (lebih dari 50%) dari total wilayah desa Tanahbaya yang mencapai 491 Ha. Produksi pertanian yang dihasilkan terdiri dari beragam hasil pertanian tergantung musim dan pola tanam. Tanaman pertanian yang dihasilkan meliputi tanaman padi dan tanaman jagung.

Pengembangan potensi pertanian di Desa Tanahbaya perlu adanya sentuhan untuk meningkatkan hasil selain menjual hasil panen

dari ladang. Kegiatan pengembangan potensi pertanian menjadi topik dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Perlu adanya sosialisasi terhadap 5 pilar agar perencanaan pengembangan potensi di Desa Tanahbaya sesuai sasaran.

## METODE PELAKSANAAN

Pada setiap pilar digunakan metode pelaksanaan dan pendekatan yang berbeda sehingga dapat dilaksanakan dengan efektif. Metode pada *pilar ekonomi* dan *pilar kesehatan* mengacu pada [8] yaitu digunakan metode partisipatif, metode ini akan menghasilkan proses perencanaan, aplikatif produk dan keaktifan pesertanya sehingga menghasilkan produk yang variatif. Metode pada *pilar jati diri* yaitu implementasi untuk nilai-nilai Pancasila, metode ini mengutamakan partisipasi aktif dari masyarakat sehingga menghasilkan sifat tidak mengenal menyerah pada generasi muda [9]. Metode pada *pilar pendidikan* dan *pilar lingkungan* mengacu pada [10] yaitu metode *community based learning*, merupakan salah satu metode pemberdayaan masyarakat berbasis pada pembelajaran untuk mengangkat potensi desa. Pemberdayaan potensi ekonomi dan kesehatan menghasilkan yang pertama adalah produk olahan makanan, kegiatan membaca buku dan olah raga dilaksanakan dengan hasil yang baik. Menurut [11], [12] pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menerapkan 5 pilar cukup efektif meningkatkan potensi desa dan membantu pemerintah daerah dalam menuntaskan program-program bina desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pilar Pendidikan

Hasil pendataan kegiatan Anak Tidak Sekolah adalah jumlah anak yang disurvei di desa tanahbaya berjumlah 30 anak, yang termasuk kategori ATS berjumlah 8 anak dan 22 tidak termasuk kategori ATS. Salah satu kegiatan pilar pendidikan adalah pendataan dan mengetahui kemampuan ATS dan tidak ATS yang berada di Dukuh Cecek dan Dukuh

Dawung Desa Tanahbaya. Data yang dihasilkan didapatkan rangkuman hasil dari pertanyaan yang tercantum pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Sebelum Pendataan Program Pilar Pendidikan “Program terhadap Anak Tidak Sekolah”

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah	
		Iya		Tidak		N	%
		N	%	N	%		
1	Bisa melakukan Calistung	10	50	10	50	20	100
2	Memahami materi pembelajaran di sekolah	12	57,14	9	42,86	21	100
3	Dapat menjawab pertanyaan sekolah	13	50	13	50	26	100
4	Puas mengikuti bimbingan belajar	0	0,00	30	100	30	100
<b>Rata-rata</b>		<b>8,75</b>	<b>39,29</b>	<b>15,5</b>	<b>60,71</b>		

Sumber: hasil survey, 2023

Tabel 2. Hasil Sebelum Pendataan Program Pilar Pendidikan “Program terhadap Anak Tidak Sekolah”

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah	
		Iya		Tidak		N	%
		N	%	N	%		
1	Bisa melakukan Calistung	20	66,67	10	33,33	30	100
2	Memahami materi pembelajaran di sekolah	21	70	9	30	30	100
3	Dapat menjawab pertanyaan sekolah	17	56,67	13	43,33	30	100
4	Puas mengikuti bimbingan belajar	30	100	0	0	30	100
<b>Rata-rata</b>		<b>22</b>	<b>73,33</b>	<b>8</b>	<b>26,67</b>		

Sumber: hasil survey, 2023

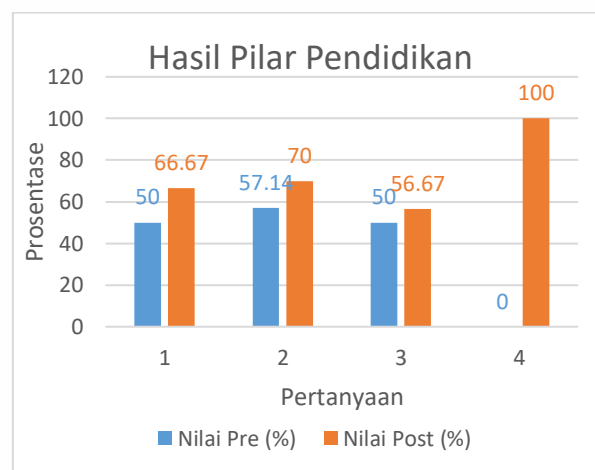
Tabel 3. Hasil Penilaian Kegiatan Pilar Pendidikan

No	Pertanyaan	Nilai Pre (%)	Nilai Post (%)
1	Bisa melakukan Calistung	50	66,67
2	Memahami materi pembelajaran di sekolah	57,14	70
3	Dapat menjawab pertanyaan sekolah	50	56,67
4	Puas mengikuti bimbingan belajar	0	100
<b>Rata-rata</b>		<b>39,29</b>	<b>73,33</b>

Sumber: olah data, 2023

Berdasarkan data tabel 1 dan 2, serta rekap nilai pada tabel 3 rata-rata nilai yang dihasilkan pada kegiatan sebelum pendataan pada pilar Pendidikan adalah 39,29% dan setelah diadakan pendataan adalah 73,33%. Program ini mengalami kenaikan prosentase

nilai sebesar 34,05%. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya ATS adalah faktor ekonomi. Tindakan yang dilaksanakan oleh tim adalah dengan melaksanakan program pembelajaran [13] untuk memancing minat belajar ATS yaitu dengan bimbingan belajar. Bimbingan belajar dilaksanakan setiap hari minggu sampai dengan Selasa. Sebelum tim mengadakan bimbingan belajar anak-anak kurang antusias dalam belajar, akan tetapi setelah diadakannya bimbingan belajar, anak-anak sudah mulai antusias dalam belajar dengan berbagai, gambaran antusiasme ATS terlihat pada gambar 2.



Gambar 1. Grafik Hasil Penilaian Kegiatan Program Pilar Pendidikan



Gambar 2. Kegiatan bimbingan terhadap ATS

## 2. Pilar Lingkungan

Program Pilar Lingkungan yang dilaksanakan oleh tim, berlokasi di Desa Tanahbaya meliputi sosialisasi sanitasi *Septic Tank*. Sosialisasi sanitasi *septic tank*

merupakan salah satu program dari pilar lingkungan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat akan pentingnya septic tank di rumah. Sosialisasi ini telah dilakukan dengan cara *door-to-door* ke rumah warga yang belum mempunyai septic tank dan menurut data kepala desa berjumlah 6 rumah. Dilaksanakan dengan cara rumah ke rumah adalah cukup efektif untuk mengetahui program sosialisasi ini dapat berjalan dengan baik atau tidak dengan pemahaman warga yang berbeda-beda. Hasil pendataan dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 serta gambar 3.

Tabel 4. Hasil Sebelum Sosialisasi Pilar Lingkungan “Program septic tank”

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah	
		Iya		Tidak		N	%
		N	%	N	%		
1	Paham mengenai sanitasi yang baik	2	33,33	4	66,67	6	100
2	Mengetahui bahaya rumah tanpa septic tank	2	33,33	4	66,67	6	100
3	Mengetahui jarak ideal antara sumur dan septic tank	1	16,67	5	83,33	6	100
4	Mengetahui ciri-ciri septic tank yang benar	2	33,33	4	66,67	6	100
5	Memahami materi yang sudah disampaikan	0	0	0	0	0	100
<b>Rata-rata</b>		<b>1,4</b>	<b>23,33</b>	<b>3,40</b>	<b>56,67</b>		

Sumber: hasil survey, 2023

Tabel 5. Hasil Setelah Sosialisasi Pilar Lingkungan “Program septic tank”

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah	
		Iya		Tidak		N	%
		N	%	N	%		
1	Paham mengenai sanitasi yang baik	5	83,33	1	16,67	6	100
2	Mengetahui bahaya rumah tanpa septic tank	4	66,67	2	33,33	6	100
3	Mengetahui jarak ideal antara sumur dan septic tank	3	50	3	50	6	100
4	Mengetahui ciri-ciri septic tank yang benar	5	83,33	1	16,67	6	100
5	Memahami materi yang sudah disampaikan	6	100	0	0	6	100
<b>Rata-rata</b>		<b>3,4</b>	<b>56,67</b>	<b>1,40</b>	<b>23,33</b>		

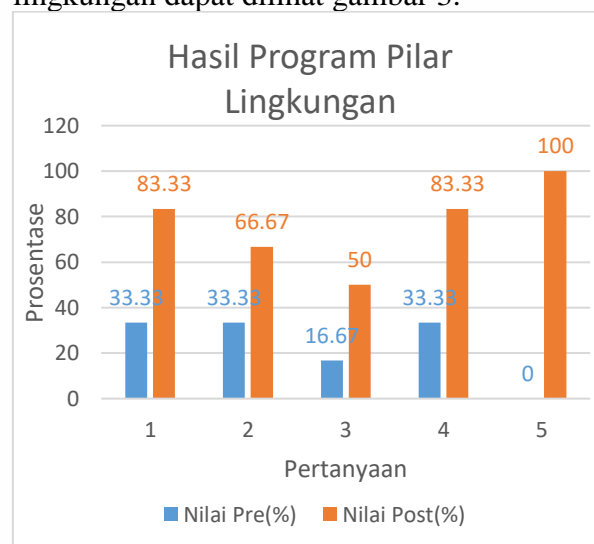
Sumber: hasil survey, 2023

Tabel 6. Hasil Penilaian Pilar Lingkungan “Program septic tank”

No	Pertanyaan	Nilai Pre (%)	Nilai Post (%)
1	Paham mengenai sanitasi yang baik	33,33	83,33
2	Mengetahui bahaya rumah tanpa septic tank	33,33	66,67
3	Mengetahui jarak ideal antara sumur dan septic tank	16,67	50,00
4	Mengetahui ciri-ciri septic tank yang benar	33,33	83,33
5	Memahami materi yang sudah disampaikan	0	100
<b>Rata-rata</b>		<b>23,33</b>	<b>56,67</b>

Sumber : olah data, 2023

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dan survei yang dilakukan oleh tim, hasil mengedukasi melalui program sosialisasi dihasilkan nilai keberhasilan sebesar 33,33%. Nilai keberhasilan tersebut masih relative kecil karena harus dilakukan edukasi yang lebih komprehensif. Keterangan lebih lanjut tentang masyarakat yang belum menggunakan *septic tank* karena menggunakan *septic tank* akan mencemari lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka. Meskipun sudah ada beberapa masyarakat yang memiliki *septic tank*, masih ada masyarakat yang membuang kotoran di sungai, oleh karena itu diperlukan edukasi tentang pengetahuan kesadaran akan kebersihan lingkungan. Hasil program pilar lingkungan dapat dilihat gambar 3.



Gambar 3. Grafik Hasil Penilaian Kegiatan Program Pilar Lingkungan “sosialisasi program septic tank”



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Pilar Lingkungan "Program Septic tank"

### 3. Pilar Ekonomi

Program Pilar Ekonomi yang dilaksanakan oleh tim, berlokasi di Desa Tanahbaya yaitu pembuatan olahan jagung. Pembuatan olahan jagung dengan hasil yaitu emping jagung. Tujuan program ini adalah menambah pengetahuan dan keterampilan [14] untuk para ibu desa Tanahbaya berjumlah 12 orang yang mempunyai kebun jagung. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi inspirasi usaha yang dapat dijalankan di rumah. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Tanahbaya.

Tabel 7. Hasil Sebelum Sosialisasi Pilar Ekonomi "Pembuatan olahan jagung"

No	Pertanya-an	Jawaban				Jumlah	
		Iya		Tidak		N	%
		N	%	N	%		
1	Apakah pernah membuat olahan dari bahan dasar jagung	3	25,00	9	75,00	12	100
2	Apakah pernah terpikirkan adanya emping jagung	4	33,33	8	66,67	12	100
3	Memahami jenis-jenis jagung	5	41,67	7	58,33	12	100
4	Memahami cara pengolahan emping jagung	5	41,67	7	58,33	12	100
5	Apakah tertarik menjadikan emping jagung sebagai umkm	2	16,67	10	83,33	12	100
<b>Rata-rata</b>		<b>3,4</b>	<b>28,33</b>	<b>6,20</b>	<b>51,67</b>		

Sumber: hasil survey, 2023

Tabel 8. Hasil setelah Sosialisasi Pilar Ekonomi "Pembuatan olahan jagung"

No	Pertanya-an	Jawaban				Jumlah	
		Iya		Tidak		N	%
		N	%	N	%		
1	Apakah pernah membuat olahan dari bahan dasar jagung	10	83,33	2	16,67	12	100
2	Apakah pernah terpikirkan adanya emping jagung	7	58,33	5	41,67	12	100
3	Memahami jenis-jenis jagung	12	100	0	0	12	100
4	Memahami cara pengolahan emping jagung	10	83,33	2	16,67	12	100
5	Apakah tertarik menjadikan emping jagung sebagai umkm	6	50	6	50	12	100
<b>Rata-rata</b>		<b>7,8</b>	<b>65</b>	<b>1,8</b>	<b>15</b>		

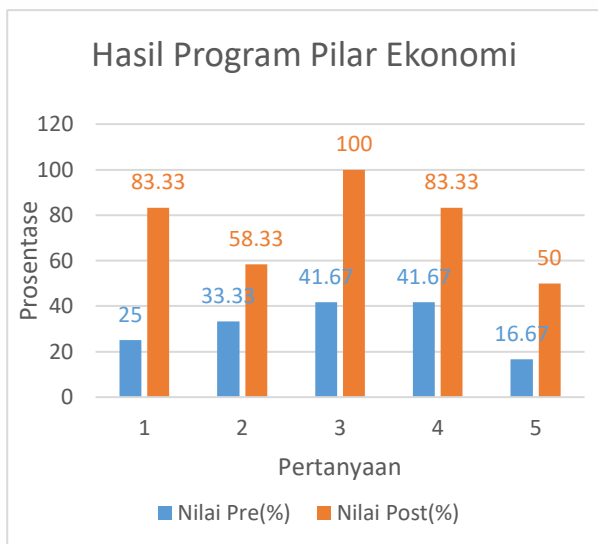
Sumber: hasil survey, 2023

Tabel 9. Hasil Penilaian Pilar Ekonomi "Pembuatan olahan jagung"

No	Pertanyaan	Nilai Pre (%)	Nilai Post (%)
1	Apakah pernah membuat olahan dari bahan dasar jagung	25,00	83,33
2	Apakah pernah terpikirkan adanya emping jagung	33,33	58,33
3	Memahami jenis-jenis jagung	41,67	100
4	Memahami cara pengolahan emping jagung	41,67	83,33
5	Apakah tertarik menjadikan emping jagung sebagai umkm	16,67	50
<b>Rata-rata</b>		<b>28,33</b>	<b>65,00</b>

Sumber: olah data, 2023

Berdasarkan tabel 9, prosentase pemahaman pembuatan olahan jagung naik sebesar 36,67% dari sebelum adanya sosialisasi terhadap pembuatan olahan jagung yaitu sebesar 28,33%. Tabel 9 menunjukkan bahwa masyarakat sudah memahami beberapa olahan jagung, misalkan jagung yang sudah tua dan kering dapat dijadikan sebagai bentuk usaha UMKM yang ada di Tanahbaya. Masyarakat sangat antusias untuk mengikuti pelatihan pembuatan emping jagung. Grafik peningkatan ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik Hasil Penilaian Kegiatan Program Pilar Ekonomi “sosialisasi program *Olahan Jagung*”



Gambar 6. Kegiatan olahan jagung

#### 4. Pilar Kesehatan

Program Pilar Kesehatan yang telah dilaksanakan oleh tim berlokasi di Desa Tanahbaya yaitu Sosialisasi pencegahan stunting [15]. Sosialisasi ini menghadirkan pemateri dari bidan puskesmas Kalimas, Ibu Happy. Sebanyak 14 orang ibu yang mengikuti kegiatan ini.

Tabel 10. Hasil Sebelum Kegiatan Sosialisasi pencegahan stunting

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah	
		Mengerti		Tidak Mengerti		N	%
		N	%	N	%		
1	Indikator pertumbuhan dan perkembangan anak	6	42,86	8	57,14	14	100
2	Menentukan status gizi anak	4	28,57	10	71,43	14	100

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah	
		Mengerti		Tidak Mengerti		N	%
		N	%	N	%		
3	Menilai pertumbuhan anak balita	5	35,71	9	64,29	14	100
4	Berat badan dan tinggi badan anak dibawah garis merah hal yang biasa	6	42,86	8	57,14	14	100
5	Anak yang lebih pendek merupakan kelainan bawaan	5	35,71	9	64,29	14	100
6	Konsultasi kesehatan janin	4	28,57	10	71,43	14	100
7	Asukan 1000 hari pertama tidak terlalu menentukan	5	35,71	9	64,29	14	100
8	Wajib memenuhi kebutuhan makanan anak sesuai usia	4	28,57	10	71,43	14	100
Rata-rata		4,2	30	7,00	50		

Sumber: hasil survey, 2023

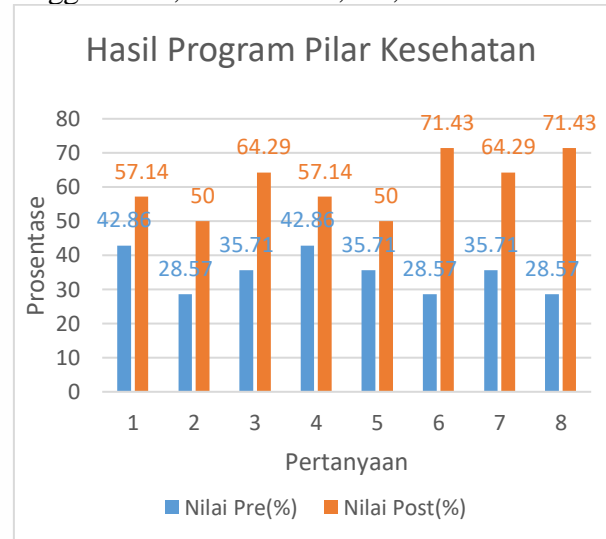
Tabel 11. Hasil Setelah Kegiatan Sosialisasi pencegahan stunting

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah	
		Mengerti		Tidak Mengerti		N	%
		N	%	N	%		
1	Indikator pertumbuhan dan perkembangan anak	8	57,14	6	42,86	14	100
2	Menentukan status gizi anak	7	50	7	50,00	14	100
3	Menilai pertumbuhan anak balita	9	64,29	5	35,71	14	100
4	Berat badan dan tinggi badan anak dibawah garis merah hal yang biasa	8	57,14	6	42,86	14	100
5	Anak yang lebih pendek merupakan	7	50	7	50,00	14	100

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah	
		Mengerti		Tidak Mengerti			
		N	%	N	%	N	%
	n kelainan bawaan						
6	Konsultasi kesehatan janin	10	71,43	4	28,57	14	100
7	Asukan 1000 hari pertama tidak terlalu menentukan	9	64,29	5	35,71	14	100
8	Wajib memenuhi kebutuhan makanan anak sesuai usia	10	71,43	4	28,57	14	100
<b>Rata-rata</b>		<b>6,4</b>	<b>45,71</b>	<b>4,80</b>	<b>34,29</b>		

Sumber: hasil survey, 2023

(Pembantu Makanan Tambahan). Kenaikan pemahaman stunting sebesar 12,5%. Program pencegahan stunting terus dilakukan setiap bulannya dan Stunting dapat dilihat berdasarkan program posyandu yang dilakukan setiap bulan sekali yaitu dilihat dari tinggi badan, berat badan, LL, LP anak/balita.



Gambar 7. Grafik penilaian sosialisasi pencegahan stunting

Tabel 12. Hasil Penilaian Pilar Kesehatan

No	Pertanyaan	Nilai Pre (%)	Nilai Post (%)
1	Indikator pertumbuhan dan perkembangan anak	42,86	57,14
2	Menentukan status gizi anak	28,57	50,00
3	Menilai pertumbuhan anak balita	35,71	64,29
4	Berat badan dan tinggi badan anak dibawah garis merah hal yang biasa	42,86	57,14
5	Anak yang lebih pendek merupakan kelainan bawaan	35,71	50,00
6	Konsultasi kesehatan janin	28,57	71,43
7	Asukan 1000 hari pertama tidak terlalu menentukan	35,71	64,29
8	Wajib memenuhi kebutuhan makanan anak sesuai usia	28,57	71,43
<b>Rata-rata</b>		<b>17,86</b>	<b>30,36</b>

Sumber: olah data, 2023

Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh 17,86% masyarakat Desa Tanahbaya yang masih kurang sadar atau peka terhadap permasalahan kesehatan menjadikan balita kurang gizi. Tim mengadakan sosialisasi stunting supaya masyarakat mempunyai kesadaran dan kepekaan terhadap kesehatan anak. Setelah diadakan sosialisasi pemahaman bahaya stunting dan penerapan secara langsung, jumlah stunting di Desa Tanahbaya sudah mulai menurun karena adanya PMT



Gambar 8. Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting

### 5. Pilar Jati Diri

Program Pilar Jati Diri yang telah dilaksanakan oleh tim yang berlokasi di Desa Tanahbaya adalah program pengolahan limbah Jerami menjadi kompos, program pengenalan kampus di SMK Muhammadiyah 7 Randudongkal dan Penyuluhan pergaulan bebas. Program pengolahan limbah Jerami menjadi kompos menjadi unggulan program

jati diri karena Masyarakat Tanahbaya merupakan Masyarakat yang mata pencahariannya adalah bercocok tanam dan beternak oleh karena itu sangat cocok menjadi salah satu program unggulan. Kegiatan pengenalan kampus dan penyuluhan pergaulan bebas dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 7 Randudongkal seperti terlihat pada gambar 10.

Tabel 13. Hasil penilaian sebelum sosialisasi Pengolahan Limbah Jerami menjadi kompos

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah	
		Iya		Tidak		N	%
		N	%	N	%		
1	Memahami tentang pemanfaatan limbah pertanian	1	11,11	8	88,89	9	100
2	Memahami tentang inovasi bidang pertanian	0	0	9	100	9	100
3	Memahami maksud dan tujuan dari pembuatan pupukorganik dari jerami	0	0	9	100	9	100
4	Membantun enerapkan penjelaasn yang disampaikan dalam sosialisasi	1	11,11	8	88,89	9	100
5	Mencoba menerapkan materi yang disampaikan	3	33,33	6	66,67	9	100
6	Adanya manfaat pemaparan materi pengolahan limbah pertanian	4	44,44	5	55,56	9	100
7	Sadar bahwa mengolah limbah pertanian yang baik dapat memberikan banyak manfaat	2	22,22	7	77,78	9	100
8	Mampu menggunakan pupuk organik dalam usaha pertanian	1	11,11	8	88,89	9	100
<b>Rata-rata</b>		<b>0,4</b>	<b>4,44</b>	<b>6,80</b>	<b>75,56</b>		

Sumber: hasil survey, 2023

Tabel 14. Hasil penilaian setelah sosialisasi Pengolahan Limbah Jerami menjadi kompos

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah	
		Iya		Tidak		N	%
		N	%	N	%		
1	Memahami tentang pemanfaatan limbah pertanian	8	88,89	1	11,11	9	100
2	Memahami tentang inovasi bidang pertanian	9	100	0	0	9	100
3	Memahami maksud dan tujuan dari pembuatan pupukorganik dari jerami	9	100	0	0	9	100
4	Membantun enerapkan penjelaasn yang disampaikan dalam sosialisasi	8	88,89	1	11,11	9	100
5	Mencoba menerapkan materi yang disampaikan	7	77,78	2	22,22	9	100
6	Adanya manfaat pemaparan materi pengolahan limbah pertanian	7	77,78	2	22,22	9	100
7	Sadar bahwa mengolah limbah pertanian yang baik dapat memberikan banyak manfaat	8	88,89	1	11,11	9	100
8	Mampu menggunakan pupuk organik dalam usaha pertanian	9	100	0	0	9	100
<b>Rata-rata</b>		<b>6,8</b>	<b>75,56</b>	<b>0,40</b>	<b>4,44</b>		

Sumber: hasil survey, 2023

Dari hasil tabel 13, prosentase keberhasilan program tercatat pada naiknya kemampuan Masyarakat dalam mengolah limbah Jerami menjadi kompos yaitu sebesar 71,11%. Perbandingan hasil tersebut seperti terlihat pada gambar 9.





Gambar 9. Grafik penilaian Pengolahan Limbah Jerami menjadi kompos



Gambar 10. Kegiatan pengenalan kampus dan penyuluhan pergaulan bebas

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program 5 pilar ini merupakan upaya membantu masyarakat melalui program kerja yang sudah terlaksana. Meningkatkan dan menjaga kerjasama sebagai bentuk tingkat kepedulian sosial yang tinggi untuk mewujudkan suatu program kerja yang akan di capai. Program yang direncanakan di Desa Tanahbaya, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang di antaranya pada sektor pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan dan jati diri melalui mata pencaharian

penduduk dan Upaya pengamalan Nilai-nilai Pancasila melalui penyuluhan bahaya pergaulan bebas serta pengenalan kehidupan kampus. Dengan capaian hasil kegiatan selama pelaksanaan di Desa Tanahbaya, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang telah terlaksana dengan lancar dan dapat memberikan output serta timbal balik yang baik pula.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bupati Pemalang, Rektor Universitas Pancasakti Tegal, Kepala LPPM UPS Tegal, Camat Randudongkal dan Kepada Desa Tanahbaya sehingga program pemberdayaan masyarakat desa dapat terlaksana dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. M. Tijow and Z. Abdussamad, "Upaya Pengembangan Potensi Desa Melalui Rancang Bangun Peraturan Desa Dudepo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato," *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum dan Humaniora*, vol. 1, no. 1, pp. 50–67, 2022, doi: 10.33756/jds.v1i1.8254.
- [2] A. Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi desa," *Jurnal Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 32–52, 2017.
- [3] L. F. Malani, S. M. Tumengkol, and J. Lumintang, "Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Masyarakat Desa Mede Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Holistik*, vol. 14, no. 1, pp. 1–17, 2021.
- [4] N. Masruroh and S. Suprianik, "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif," *Global Education Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 73–85, 2023.
- [5] N. B. S. Simbolon *et al.*, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Dadapayu Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Atma*

- Inovasia*, vol. 1, no. 4, pp. 494–503, 2021, doi: 10.24002/jai.v1i4.3995.
- [6] L. Ratwianingsih, T. Mulyaningsi, and J. Johadi, “Analisis Potensi dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Alam Kepuhsari Manyaran Wonogiri,” *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, vol. 3, no. 1, pp. 25–30, 2021.
- [7] K. Endah, “Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa,” *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol. 6, no. 1, pp. 135–143, 2020.
- [8] P. Nugrahaningsih *et al.*, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital Pada BUMDes Blulukan Gemilang,” *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, p. 8, 2021, doi: 10.24198/kumawula.v4i1.29574.
- [9] J. Indrawadi, Isnarmi, M. Montessori, and M. Tiara, “Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Organisasi Kepemudaan,” *Jurnal Pengabdian dan pemberdayaan Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 11–15, 2021.
- [10] D. Fuadi, S. Anif, K. C. Muliastari, T. Rahmawati, D. Lestari, and W. Hastuti, “Pemberdayaan Potensi Ekonomi dan Kesehatan Masyarakat melalui Community Based Learning bagi Masyarakat Usia Produktif,” *Buletin KKN Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 54–62, 2021, doi: 10.23917/bkkndik.v3i1.13944.
- [11] S. Luthfianto, M. Imron, N. Maulida, and Y. Triatmaja, “Pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat 5 pilar untuk meningkatkan partisipasi desa pada masa pandemi COVID-19,” *Community Empowerment*, vol. 6, no. 9, pp. 1557–1564, 2021.
- [12] S. Luthfianto, I. Made Aryantha, M. Abdul Rochim, Y. Syahrul Ramadhan, A. Luthfia Fiyani, and A. Ulfa, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Nanas Cap Like Di Desa Belik Kabupaten Pemalang,” *Jurnal Pengabdian Teknik dan Ilmu Komputer*, vol. 2, no. 2, pp. 66–72, 2022.
- [13] I. Kusmaryono and N. Ubaidah, “Upaya Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pelatihan Pembuatan Teka-Teki Silang Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Matematika di Sekolah Da,” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 5, pp. 1160–1167, 2022, doi: 10.31849/dinamisia.v6i5.10682.
- [14] H. Yasin, “Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, vol. 5, no. 1, p. 38, 2015, doi: 10.26858/jiap.v5i1.1064.
- [15] R. Widaryanti, “Penurunan Masalah Gizi Pada Anak Usia Dini Melalui Edukasi PMT-AS,” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 5, pp. 1168–1173, 2022, doi: 10.31849/dinamisia.v6i5.10762.